

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
ASIMETRI INFORMASI, DAN
INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Devi Nur Chasanah
NIM. 14.0102.0112

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN
INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Devi Nur Chasanah
NIM. 14.0102.0112

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Devi Nur Chasanah

NPM 14.0102.0112

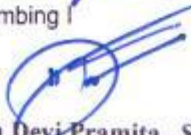
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

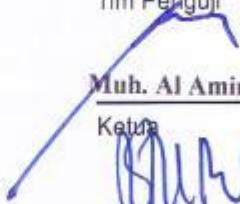

Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Pembimbing I


Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji


Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc.

Sekretaris


Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **03 OCT 2018**


Dra. Marlina Kurina, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Nur Chasanah

NIM : 14.0102.0112

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN
INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 30 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,



Devi Nur Chasanah
NIM. 14.0102.0112

RIWAYAT HIDUP

Nama : Devi Nur Chasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 09 Mei 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Tegal Rejo 003/002, Dangkel
Kecamatan Parakan, Kabupaten
Temanggung
Alamat Email : Devinchassa96@gmail.com
Pendidikan Formal
1. Sekolah Dasar (2001-2007) : SD Negeri 3 Parakan
2. SMP (2008-2010) : SMP Negeri 1 Kedu
3. SMA (2010-2014) : SMA Negeri 5 Temanggung
4. Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang
Pendidikan Non Formal
- Basic Listening and Speaking Course di UMMagelang Language Center
- Pelatihan Dasar Ketrampilan Komputer di UPT Pusat Komputer
UMMagelang

Magelang, 30 Agustus 2018

Peneliti,



Devi Nur Chasanah
NIM. 14.0102.0112

MOTTO

”Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat, Maka haruslah memiliki banyak ilmu”
(HR. Ibnu Asakir)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju surga”
(HR. Muslim)

“Keberhasilan hidup sangat bergantung dari mental yang kuat dan cara pandang kita terhadap pekerjaan yang kita lakoni”
(Kata Bijak)

“Jika kau membantu seseorang, itu sama halnya kau membantu dirimu sendiri.”
(Kata Bijak)

“Urip iku terus mlaku, bebarengan karo wektu,sing bisa gawa lakumu, supaya apik nasibmu”
(Kata Bijak Jawa)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Barkah Susanto, SE, M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Yulinda Devi P, S.E., M.Sc., dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Laila Yuliani, SE, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Bapak Muhammad Al Amin, SE., M.Si., selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Kepada keluarga saya ibu, bapak dan kakak saya yang selalu memberikan do'a, dukungan dan perhatian baik moril maupun materil untuk saya.
6. Seluruh teman-teman kuliah program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mau berbagi ilmu dan bersama saling belajar mengenai pembuatan skripsi beserta referensi-referensi yang disarankan.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penyusun satu persatu atas bantuan dalam terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 30 Agustus 2018

Peneliti,



Devi Nur Chasanah

NIM. 14.0102.0112

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar / grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Telaah Teori	13
1. Teori <i>Fraud Triangle</i> (Segitiga Kecurangan)	13
2. Kecurangan Akuntansi	16
3. Pengendalian Internal	18
4. Kesesuaian Kompensasi	22
5. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	24
6. Asimetri informasi	25
7. Integritas	27
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	29
C. Perumusan Hipotesis	32
D. Metoda Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	40
B. Data Penelitian	40
1. Jenis dan Sumber Data	40
2. Teknik Pengumpulan Data	40
C. Definisi dan Pengukuran Variabel	42
1. Kecurangan Akuntansi	42
2. Pengendalian Internal	42
3. Kesesuaian Kompensasi	42
4. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	43
5. Asimetri Informasi	43
6. Integritas	44
D. Metode dan Analisis Data	44
1. Statistik Deskriptif	44

2. Uji Kualitas Data	44
2.1. Uji Validitas	44
2.2. Uji Reabilitas	46
2.3. Analisis Linier Berganda	46
E. Uji Hipotesis	47
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
2. Uji F (<i>Goodness of Fit</i>)	47
3. Uji t	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
a. Sampel Penelitian	51
b. Statistik Deskriptif.....	51
c. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	52
1. Pengendalian Internal	53
2. Kesesuaian Kompensasi	53
3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	54
4. Asimetri Informasi	54
5. Integritas	54
6. Kecurangan Akuntansi	55
d. Hasil Pengujian Validitas	55
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reabilitas	58
3. Analisis Linier Berganda	58
e. Hasil Pengujian Hipotesis	59
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
2. Uji F (<i>Goodness of Fit</i>)	60
3. Uji t	61
f. Pembahasan	64
g. Pembahasan Secara Menyeluruh	71
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Telaah Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 3.1. Variabel Pengukuran	42
Tabel 4.1. Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian	51
Tabel 4.2. Profil Responden	52
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.4. Pengujian Validitas	55
Tabel 4.5. Cross Loading	56
Tabel 4.6. Pengujian Reabilitas	58
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.9. Uji F (<i>Goodness of fit test</i>)	60
Tabel 4.10. Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. <i>Fraud Triangle</i> (Segitiga Kecurangan)	13
Gambar 2.1. Model Penelitian	39
Gambar 3.1. Penerimaan Uji F.....	48
Gambar 3.2. Penerimaan Uji t Hipotesis Positif	49
Gambar 3.3. Penerimaan Uji t Hipotesis Negatif	50
Gambar 4.1. Uji F	60
Gambar 4.2. Uji t Variabel Pengendalian Internal	61
Gambar 4.3. Uji t Variabel Kesesuaian Kompensasi	62
Gambar 4.4. Uji t Variabel Penerapan sistem Informasi Akuntansi	62
Gambar 4.5. Uji t Variabel Asimetri Informasi	63
Gambar 4.6. Uji t Variabel Integritas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	80
Lampiran 2	Daftar Bank Perkreditan Rakyat	90
Lampiran 3	Daftar Sampel dan Pengambilan Kuesioner	91
Lampiran 4	Tabulasi Data Mentah	92
Lampiran 5	Statistik Deskriptif	104
Lampiran 6	Uji Validitas	105
Lampiran 7	Hasil <i>Cross Loading</i>	112
Lampiran 8	Uji Reabilitas	114
Lampiran 9	Hasil Regresi	116
Lampiran 10	Bukti Penyebaran Kuesioner	117
Lampiran 11	Bukti Hasil Penyebaran	136

ABSTRAK

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

Oleh:

Devi Nur Chasanah

Kecurangan (*Fraud*) berkaitan dengan tindakan penipuan yang disengaja, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan keuntungan bagi pelaku. *Fraud* meliputi kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 21 BPR di Magelang. Kuesioner yang disebar berjumlah 116 eksemplar, kuesioner yang kembali dan memenuhi kriteria sebanyak 76 eksemplar. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yaitu pegawai BPR yang terdiri dari direksi, kepala cabang, audit internal, bagian keuangan, dan bagian operasional yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan tingkat pendidikannya minimal SMA. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sementara itu, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Kata kunci: *Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, integritas, kecurangan akuntansi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan akuntansi atau *fraud* di Indonesia marak terjadi akhir-akhir ini, dimana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia. Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat kecurangan di bidang keuangan berupa korupsi dengan peringkat 118 dari 182 negara (*transparency international*, 2017). Bisnis perbankan merupakan salah satu jenis usaha jasa yang berada dalam iklim persaingan ketat, sehingga memungkinkan terjadi kecurangan akuntansi. Salah satu yang termasuk dalam bisnis perbankan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kecurangan (*Fraud*) merupakan konsep hukum yang memiliki cakupan luas. Menurut Tunggal (2013) kecurangan diartikan sebagai penipuan di bidang keuangan yang disengaja, dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang maupun pihak lain.

Kecurangan yang paling sering terjadi di sektor pemerintahan adalah korupsi. Kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis. Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu menimbulkan transaksi negatif atau dengan sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan seperti

penyalahgunaan atau penggelapan dengan tujuan menipu pemakai eksternal laporan keuangan.

Pada dasarnya ada dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu instansi ataupun perusahaan yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan Tunggal (2013). Banyaknya kasus kecurangan diakibatkan karena tidak adanya sistem pengendalian internal sehingga lemahnya pengawasan atau kontrol, tidak adanya aturan dalam akuntansi, tidak etisnya perilaku, tidak adanya kejujuran, peraturan dan kinerja kerja lemah sehingga para pembuat kejahatan leluasa dapat melakukan aksinya Tunggal (2013) Selain itu kecurangan juga bisa berhubungan dengan karakter manusia itu sendiri. Karakter manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menyarankan bahwa kejujuran dan keadilan itu sangatlah penting dan tidak boleh dihilangkan dan harus ditingkatkan dan dipertahankan agar bisa memondasi diri kita sendiri untuk tidak melakukan kecurangan.

Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi baik di pemerintah maupun di perusahaan swasta termasuk di Bank Perkreditan Rakyat. BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi utama BPR adalah memberikan bantuan kredit baik berupa kredit investasi maupun kredit eksploitasi dalam skala kecil dengan

jaminan kepada rakyat yang berada di daerah Eko Sujatmiko (2014:28). Kecurangan pada BPR erat kaitannya dengan peran pengendalian internal BPR yang kurang pengawasan secara sistematis dari pihak pimpinan dalam melakukan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahapan kegiatan.

Otoritas Jasa Keuangan mencatat tindakan pidana perbankan paling banyak terjadi di bank perkreditan rakyat sepanjang 2016-2018. Pada tahun 2018 OJK mencatat sebanyak 21 kasus tindak pidana bank BPR yang dilimpahkan ke penyidik di seluruh Indonesia. OJK mencatat tahun 2018 sebanyak 13 kasus pendanaan dengan nominal Rp48.483 miliar, disusul penyimpangan perkreditan sebanyak Rp46.969 miliar. Otoritas jasa keuangan sudah menutup 88% BPR karena faktor kecurangan (OJK.go.id, 2018). Berdasarkan uraian di atas, Keefektifan Pengendalian Internal yang lemah masih banyak terjadi pada bank perkreditan rakyat. Ketidakefektifan pengendalian internal dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Adanya pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan instansi.

Faktor kesesuaian kompensasi juga dapat berpengaruh terhadap kecurangan perusahaan. Salah satu contoh kasus yang menjadi dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan mengalami kerugian yang signifikan karena kecurangan. Seperti kasus dalam penggelapan uang pada BPR Nusamba, dimana salah seorang karyawan yang bertugas memungut tabungan dan

angsuran kredit menggelapkan uang nasabah yang seharusnya disetorkan kepada kas BPR Nusamba Jogjakarta, jumlah uang yang digelapkan sejak bulan November 2011 sampai Mei 2012 mencapai Rp115.429.909,- (OJK.go.id, 2012). Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi mempengaruhi kecurangan jika tidak diterima dengan benar. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, dkk.1997:150).

Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh Jogiyanto (2005: 17), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Kasus transfer fiktif sebesar Rp1,6 miliar dilaporkan di BPR di Riau. Pencatatan palsu dalam pembukuan atau laporan dokumen kegiatan usaha. Laporan atau transaksi rekening bank dilakukan tersangka sebesar Rp1,6 miliar tanpa disertai uangnya. Terjadi kejangalan antara jumlah saldo neraca dengan kas yang tidak seimbang. Kasus tersebut menyimpulkan bahwa kurangnya sistem informasi akuntansi yang baik. Dalam sistem informasi akuntansi harus memastikan transaksi tercatat dengan kriteria lengkap,

diklarifikasikan dengan benar, dilaporkan pada periode yang benar, dan diikhtisarkan dengan benar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak *principal*. Asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan *principals* dan pemegang saham lainnya. Asimetri informasi terjadi antara principal dan agen yang menyajikan informasi yang tidak sebenarnya.

Asimetri informasi dapat menimbulkan kecurangan akuntansi pada proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan statistik penanganan tindak pidana perbankan (Tipibank) yang ditangani oleh OJK. Kasus tindak pidana yang terjadi pada tahun 2014-2016 adalah kasus kredit 55%, pengelapan dana 15%, pengandaan aset 4% transfer, pengandaan aset 4% dana 5%, dan rekayasa pencatatan 21%. Kasus tersebut membuktikan bahwa terjadinya asimetri informasi dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (OJK.go.id ,2016).

Faktor yang mempengaruhi kecurangan lainnya adalah integritas. Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab.

Kasus BPR ditindaklanjuti oleh satuan kerja penyidikan sektor jasa keuangan OJK. Direktur utama PT BPR KS Bali Agung Sedana memerintahkan pegawai untuk memproses pemberian kredit kepada 54 debitur dengan jumlah total Rp24.225 miliar. Proses tidak sesuai dengan prosedur sehingga menyebabkan pencatatan palsu, ketidaktransparanan, dan ketidakjujuran terhadap ketentuan perbankan. BPR tersebut telah masuk bank dalam pengawasan sejak 12 april 2017 (OJK.go.id, 2017).

Kasus Pegawai PD. BPR BKK Muntilan Magelang. Dana angsuran nasabah digunakan secara pribadi oleh pegawai tanpa sepengetahuan pihak bank. Dana yang digunakan mencapai Rp800 juta. Kasus selanjutnya dari PD. BPR BKK Kota Magelang. Praktik kecurangan oleh oknum pegawai bank. Dana angsuran nasabah digunakan secara pribadi oleh pegawai sejumlah Rp2 miliar (OJK.go.id, 2017). Fenomena skandal keuangan atau kecurangan akuntansi yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Integritas pelayanan publik merupakan wujud komitmen pemerintah guna memberikan layanan yang prima kepada masyarakat untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan jauh dari kecurangan-kecurangan.

Mengantisipasi kasus kecurangan tersebut dibutuhkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi tersebut. Faktor yang menjadi penyebab kecurangan akuntansi adalah faktor kesempatan. Salah satu penyebab adanya kesempatan untuk melakukan

kecurangan akuntansi adalah kurangnya pengawasan dan lemahnya pengendalian internal organisasi. (Coram *et al*,2008) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki fungsi internal audit akan lebih dapat mendeteksi kecurangan akuntansi.

Kesenjangan penelitian yang diperoleh adalah berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian lainnya. Dalam Penelitian yang dilakukan Setiawan & Adiputra (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan keadilan organisasi asimetri informasi terhadap kecurangan bersifat negatif. Penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketidakselarasan informasi yang diterima oleh pihak intern instansi dan pihak ekstern instansi tidak dapat mempengaruhi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestari & Supadmi (2017), Zainal, (2013), Chandra & Ikhsan, (2015), dan Sulasmi, (2014) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki oleh pegawai instansi, maka semakin tinggi Kecurangan *Akuntansi* yang mungkin dapat terjadi di instansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian Muhammad & Ridwan (2017) dengan persamaan Pertama, penelitian menguji

kembali variabel pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan penerapan sistem informasi akuntansi. Kedua, perbedaannya adalah penelitian ini akan menambahkan variabel asimetri informasi dan integritas yang mengembangkan dari penelitian Lestari & Supadmi (2017).

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Alasan penambahan Asimetri informasi karena Kesenjangan informasi antara pihak investor dengan pihak pengelola, akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi (2014) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Informasi akuntansi yang berkualitas berguna untuk menurunkan asimetris informasi. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham. Asimetri informasi dapat diartikan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi Willopo (2006).

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Alasan penambahan variabel integritas adalah Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani,

bijaksana dan bertanggung jawab. Jika integritas tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan kecurangan.

Ketiga, Penelitian ini mengambil studi empiris pada BPR di Magelang karena terdapat kasus yang berhubungan dengan *fraud* di Kota maupun Kabupaten di Magelang. Objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Magelang. Sampel tersebut dipilih karena di wilayah Magelang terdapat kasus kecurangan yang melibatkan karyawan di Bank Perkreditan Rakyat, seperti kasus karyawan BPR di Magelang yang menggunakan dana angsuran nasabah secara pribadi tanpa sepengetahuan bank sebesar Rp800 juta, kasus kecurangan oleh oknum pegawai bank sebesar Rp2 miliar. Selain itu, Magelang dipilih karena kasus korupsi yang terungkap di Magelang lebih banyak dibanding wilayah lainnya. Oleh sebab itu, perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan akuntansi, Sehingga kasus kecurangan tersebut tidak terulang dan dapat dihindari.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
5. Apakah integritas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh integritas terhadap kecurangan akuntansi.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai kecurangan (*fraud*) dan faktor yang mempengaruhi kecurangan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Penelitian bagi BPR Magelang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada instansi terkait, berkenaan dengan peningkatan Pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi, Penerapan sistem informasi akuntansi, Asimetri informasi, dan Integritas untuk mengurangi Kecurangan Akuntansi.

- b. Manfaat Penelitian bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah kesempatan untuk menerapkan ilmu. Penelitian ini juga menjadi ajang latihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan meneliti.

3. Manfaat Penelitian bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang akan datang terkait kecurangan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisa data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas, dan uji reabilitas data, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

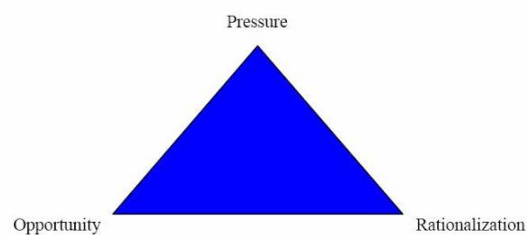
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

Cressey (1950) mengemukakan hipotesis mengenai *fraud triangle* untuk menjelaskan alasan mengapa orang melakukan *fraud*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa orang melakukan *fraud* ketika mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/ pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai memegang aset menjadi konsep mereka sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan kepada mereka. Teori ini juga megemukakan bahwa banyak dari pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar. Dari penjelasan di atas, diungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan fraud, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Sebagaimana tergambar berikut ini:



a. *Pressure*

Pressure (tekanan) memiliki berbagai arti, diantaranya keadaan dimana kita merasa ditekan, kondisi yang berat saat kita menghadapi kesulitan, sesuatu yang dapat membuat kita meningkatkan perhatian dalam melakukan tindakan, meningkatkan ingatan dan kemampuan untuk mengingat. Dengan kata lain, *Pressure* dapat meningkatkan kinerja, akan tetapi, di lain pihak dapat menjadi salah satu sumber dari munculnya *fraud* dan akhirnya menjadi salah satu elemen dari *fraud triangle*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *pressure* adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*. Contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba, dan lain-lain. Pada umumnya yang mendorong terjadinya *fraud* adalah kebutuhan atau masalah *financial*, tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan.

b. *Opportunity*

Opportunity adalah peluang/kesempatan yang dapat kita pahami sebagai situasi dan kondisi yang ada pada setiap orang atau individu. Situasi dan kondisi tersebut memungkinkan seseorang bisa berbuat atau melakukan kegiatan yang memungkinkan *fraud* terjadi. Biasanya disebabkan karena internal kontrol suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan atau penyalahgunaan wewenang. Di antara 3 elemen *fraud triangle*, *opportunity* merupakan elemen yang paling mendasari terjadinya kecurangan. Peluang ini dapat

muncul kapan saja, sehingga pengawasan dan kontrol internal perusahaan sangat diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya peluang seseorang melakukan kecurangan. Seseorang yang tanpa tekanan sekalipun dapat melakukan kecurangan dengan adanya peluang ini, meskipun pada awalnya tidak ada peluang untuk melakukan ini.

c. *Rationalization*

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyebutkan bahwa faktor ketiga terjadinya sebuah *fraud* adalah rasionalisasi. Secara garis besar rasionalisasi dapat diartikan sebagai tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan yang buruk. Pelaku akan mencarialasan untuk membenarkan kejahatan untuk dirinya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Spillane (2003) rasionalisasi adalah sebuah gaya hidup dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip yang menyatukan, secara tidak langsung rasionalisasi menyediakan cara untuk membenarkan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Cara berasionalisasi yang sering terjadi adalah memindahkan kebenaran dasar sejajar dengan prestasi yang tidak tepat, namun sebaliknya rasionalisasi ini hanya akan menghasilkan penghargaan diri yang palsu. Para pakar sosiolog merujuk pada proses di mana peningkatan jumlah tindakan sosial menjadi berdasarkan pertimbangan efisiensi

perhitungan bukan pada motivasi yang berasal dari moralitas, emosi, kebiasaan atau tradisi.

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya, misalnya: (a) bahwa tindakannya untuk membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, (b) masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang (posisi, gaji, promosi, dan lain-lain), (c) perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil bagian sedikit dari keuntungan tersebut.

2. Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan (*Fraud*) didefinisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas. Istilah kecurangan yang ditulis Tunggal (2012:189) diartikan sebagai “penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang maupun pihak lain”. Kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup bermacam-macam arti dimana kecerdikan manusia dapat menjadi alat yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah.

Kecurangan merupakan suatu istilah umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain

dengan melakukan representasi yang salah Zimbelman (2014: 7). Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejahatan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan. Kecurangan Akuntansi dapat diartikan sebagai tindakan, cara, menyembunyian dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu.

SPAP No. 70 (2001: 316.2) menjelaskan bahwa faktor yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam pelaporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak sengaja. Ada dua tipe salah saji dalam pelaporan keuangan yaitu (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset.

SPAP (IAI: 2011) menyatakan bahwa perbedaan antara kecurangan dan kekeliruan yang berakibat pada salah saji dalam laporan keuangan adalah tindakan yang mendasarinya, apakah sengaja atau tidak sengaja. Kecurangan sendiri adalah perbuatan yang sengaja dilakukan sehingga mengakibatkan salah saji dalam laporan keuangan. Terdapat dua (2) tipe salah saji, yaitu:

- a) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau

pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

- b) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan)

3. Pengendalian internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efesiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Pengendalian internal adalah *representatif* dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian *operasional* yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Arens, A et al.,(2011). Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan manajemen. Pengendalian internal yang kuat akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, jika pengendalian internalnya lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar.

Pengendalian Internal dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dijelaskan bahwa Pengendalian Intern adalah proses yang

integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

a. Komponen Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) (Abdul Halim: 2003) pengendalian terdiri dari lima (5) komponen yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian

Komponen lingkungan pengendalian mengharuskan pimpinan instansi pemerintah menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk menerapkan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerja. Hal tersebut dapat dicapai melalui (1) penegakan integritas dan nilai etika, (2) komitmen terhadap kompetensi, (3) kepemimpinan yang kondusif, (4) pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, (5) pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, (6) penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, serta (7) perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif.

2) Penentuan Risiko

Penentuan risiko adalah sebuah aktivitas untuk menganalisis risiko yang dapat terjadi selama pencapaian tujuan. Oleh karenanya, risiko yang telah diidentifikasi tersebut harus dibuat pengelolaannya.

3) Informasi dan Komunikasi

Komponen informasi dan komunikasi menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi. Informasi adalah data yang telah diolah yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Informasi baik yang diperoleh dari eksternal maupun internal merupakan potensi strategis (*potential strategic*). Sistem informasi hendaknya terintegrasi/terpadu dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol atau gambar. Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif. Pimpinan instansi menyelenggarakan dan memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi serta mengelola, mengembangkan, memperbaharui informasi secara terus-menerus.

4) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan untuk

memastikan bahwa tindakan untuk mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian mewajibkan pimpinan instansi pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi instansi pemerintah yang bersangkutan. Penyelenggaraan kegiatan pengendalian ini meliputi pengendalian pengolahan informasi, pemisahan tugas, pengendalian fisik, dan review atas kinerja.

5) Pemantauan

Pemantauan pengendalian intern adalah proses penilaian atas mutu kinerja sistem pengendalian intern dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti. Pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan *review* lainnya dapat segera ditindaklanjuti. Sistem pengendalian internal merupakan hal penting bagi organisasi karena dapat mencegah kecurangan pelaporan keuangan serta menyediakan keyakinan yang memadai atas suatu laporan keuangan

b. Tujuan Pengendalian Internal

Dua (2) tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian yang efektif menurut Alvin A. Arens (2008: 370), yaitu:

1) Reliabilitas pelaporan keuangan

Manajemen memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2) Efisiensi dan efektivitas operasi

Pengendalian memiliki peran mendorong pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien agar mengoptimalkan tujuan perusahaan. Tujuan penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi, baik keuangan maupun non keuangan yang akurat berkaitan dengan operasi perusahaan untuk pengambilan keputusan.

4. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi menurut Edwin B. Flippo (2003:119), didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Kompensasi adalah suatu bentuk biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh imbalan dalam bentuk prestasi kerja dari karyawannya Sofyandi (2008:159). Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif dan tunjangan lainnya Harianja (2005:244). Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan

kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja Gibson, dkk. (1997:150).

Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kompensasi adalah penawaran dan permintaan tenaga kerja, kemampuan dan kesediaan perusahaan, serikat buruh/organisasi karyawan, produktivitas kerja karyawan, pemerintahan dengan undang-undang. Gibson dkk, (1997:529) menjelaskan bentuk-bentuk kompensasi dalam organisasi, antara lain adalah kompensasi keuangan, pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, promosi, penyelesaian tugas, pencapaian sasaran, pengembangan pribadi, dan tujuan pemberian kompensasi.

Pemberian kompensasi dalam suatu organisasi harus diatur sedemikian rupa sehingga merupakan sistem yang baik dalam organisasi. Dengan sistem yang baik akan dicapai tujuan-tujuan berikut ini, antara lain (Notoatmodjo. 2009:143) Menghargai prestasi kerja, Menjamin keadilan, Mempertahankan karyawan, dan Memperoleh karyawan yang bermutu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompensasi menurut Mangkunegara (2011:84) ada enam faktor yang mempengaruhi kebijakan kompensasi yaitu Faktor Pemerintah, Penawaran Bersama antara Perusahaan dan Pegawai, Standar Biaya Hidup Pegawai, Ukuran

Perbandingan Upah, Permintaan dan Persediaan, dan Kemampuan Membayar.

5. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya Jogiyanto (2005: 17). Sistem informasi akuntansi adalah sebuah *system* pengolahan data-data dengan penerapan teknologi *computer* baik *hardware* maupun *software*. Krismiaji (2010), mengatakan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian intern untuk membatasi dampak lingkungan.

Gelinas et al (2012) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan *spesialisasi subsistem* dari sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari kejadian bisnis. Romney

dan Steinbart (2012) membagi sistem informasi akuntansi menjadi 6 (enam) komponen yang bekerja secara berkesinambungan, yaitu:

- a) Sumber daya manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi
- b) Prosedur dan instruksi yang digunakan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c) Data perusahaan terkait identitas dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.
- d) Software yang digunakan untuk memproses data perusahaan
- e) Infrastruktur teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung sistem informasi akuntansi.

6. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi muncul ketika pihak yang memiliki atau menyediakan informasi lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan pihak yang membutuhkan informasi. Menurut Rahmawati (2012) Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Asimetri informasi dapat menimbulkan kecurangan akuntansi dan biasanya dapat terjadi pada saat proses penyusunan anggaran dan laporan

keuangan. Bila terjadi asimetri informasi, maka kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar.

a. Bentuk Asimetri Informasi

- 1) Asimetri informasi vertikal, yaitu informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.
- 2) Asimetri informasi horizontal, yaitu informasi yang mengalir dari orang-orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan antara satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsionalnya yang berbeda dalam organisasi namun dalam level yang sama.

b. Tipe Asimetri Informasi

Ada dua tipe asimetri informasi yaitu :

- 1) *Adverse selection* adalah sejenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* dapat terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insider*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek kedepan suatu perusahaan daripada para investor.

- 2) *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak yang lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

7. Integritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian integritas adalah mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan

mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Integritas merupakan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.

Integritas diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Sukriah (2009). Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab. Indikator-indikator Integritas adalah kesetiaan pada hal-hal kecil., mampu menemukan yang benar ketika orang-orang lain tidak menemukan kebenaran, ketika orang-orang lain setia pada area abu-abu, memiliki tanggungjawab, memiliki budaya percaya (*trust*), memiliki komitmen untuk menepati janji, memiliki kepedulian pada kebaikan yang lebih besar, jujur dan rendah hati, setia pada sosok lain yang kita pandang berintegritas, adil, dan taat standar etika.

Schlenker (2008), mengungkapkan ada 2 aspek yang digunakan dalam pengukuran integritas, terdiri dari

- a) Perilaku berprinsip yaitu perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang etis dan sesuai dengan nilai moral.
- b) Komitmen teguh pada prinsip-prinsip meski ada keuntungan maupun tekanan. Adanya komitmen untuk tetap berpegang pada prinsip yang telah dipegang meskipun ada tekanan dari pihak lain maupun tawaran keuntungan pribadi.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1.
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad & Ridwan, (2017)	Pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, efektifitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi	1. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 2. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 3. Efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi
2	Lestari & Supadmi, (2017)	Pengaruh pengendalian internal, integritas , dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi	1. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 2. Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 3. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi
3	Chandra & Ikhsan, (2017)	Determinasi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (<i>fraud</i>)	1. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 2. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 3. Budaya Etis berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 4. Asimetri Informasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

Tabel 2.1.
 Penelitian Sebelumnya
 (Lanjutan)

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Setiawan & Adiputra (2015)	Pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (<i>fraud</i>)	1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 2. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi 3. Keadilan Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan
5	Aprisella, (2014)	Pengaruh Pengendalian internal, Kepuasan Kerja terhadap kecurangan akuntansi	1. Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. 2. Kepuasan kerja berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi
6.	Thoyibatun, (2009)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibat terhadap kinerja organisasi	1. Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern berpengaruh negatif 2. Sistem Kompensasi berpengaruh negatif 3. Ketataan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Tidak Etis
7	Shintadevi, (2015)	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis	1. Pengendalian internal dengan Perilaku Tidak Etis Ttrdapat pengaruh negatif 2. Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis terdapat pengaruh negatif

Tabel 2.1.
 Penelitian Sebelumnya
 (Lanjutan)

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Zaenal, (2013)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	1. Efektivitas Pengendalian Intern berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 2. Asimetri Informasi Berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi
9	Dewi & Ratnandi, (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar	1. Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi 2. Integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
10	Singgih & Yulianti, (2017)	Pengaruh Pengendalian internal dan integritas pada kecenderungan kecurangan akuntansi	1. Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi 2. Integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: data penelitian terdahulu , 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi.

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, efektivitas dan efisiensi operasi (Tunggal, 2011:3). Pengendalian internal yang rendah dan kepatuhan karyawan terhadap pengendalian internal yang juga rendah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan (*Fraud*). Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, dan komunikasi. Pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar untuk pencegahan kecurangan akuntansi.

Teori *fraud triangle* menjelaskan adanya dorongan dan peluang seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang. Secara singkat seorang pimpinan perbankan harus bisa memberikan keyakinan dan contoh kepada karyawan agar bertindak sesuai peraturan yang berlaku agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila ada dorongan dan peluang yang besar dalam suatu perbankan. Pengendalian internal yang baik dalam suatu perbankan diharapkan dapat mengurangi penyebab terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh pengendalian internal dan perilaku atasan. Pimpinan cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh

tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Kecurangan dapat terjadi apabila ada peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan pengendalian internal yang baik.

Jadi dengan pengendalian internal yang baik maka akan mengurangi kecurangan akuntansi. Berdasarkan penelitian Muhammad & Ridwan (2017) menunjukkan jika pengendalian internal semakin baik dalam suatu instansi maka semakin sedikit kecurangan akuntansinya. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian Setiawan & Adiputra (2015) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunnnkan hipotesis sebagai berikut :

H1. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap kecurangan akuntansi

Kompensasi adalah Penghargaan atau ganjaran kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui kegiatan yang disebut bekerja Nawawi (2001). Seseorang cenderung akan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kompensasi. Jika kompensasi diberikan kepada manajemen, maka manajemen cenderung bertindak sesuai keinginan instansi dan menghindari tindakan menyimpang agar tetap mendapatkan kompensasi. Kompensasi merupakan hal yang

berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam perbankan.

Berdasarkan teori *fraud triangle* menjelaskan adanya dorongan seseorang karyawan terhadap pemberian kompensasi yang tidak sesuai untuk melakukan kecurangan. Seseorang cenderung akan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kompensasi yang lebih. Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam perbankan. Seseorang cenderung berperilaku tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Pimpinana akan menjadi tolok ukur seorang pegawai dalam melakukan tindakan. Kecurangan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut tidak lain didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan instansi atau pemerintah termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindak kecurangan.

Penelitian Muhammad & Ridwan, (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian Chandra & Ikhsan, (2017) menunjukan bahwa kompensasi yang sesuai dapat

menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis.

H2. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kecurangan akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya Jogiyanto (2005: 17).

Teori *Fraud Triangle* Cressey (1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan , yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Adanya tanggung jawab untuk mengoperasikan sebuah sistem informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Penerapan Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebuah perusahaan guna memudahkan pengelolaan perusahaan, namun penerapan sistem informasi tidak lepas dari adanya risiko keamanan dan salah saji yang dapat terjadi

secara disengaja maupun tidak disengaja. Didalam sebuah sistem informasi terdapat komponen berupa *people* atau orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi, *procedure* yang merupakan proses mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data yang berhubungan dengan aktivitas organisasi, kegiatan atau proses bisnis, *software*, dan infrastruktur informasi teknologi seperti komputer dan peralatan lainnya, dan terkadang komponen-komponen tersebut dapat mengalami *error* atau kesalahan.

Penelitian Muhammad & Ridwan, (2017) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang jelas dan dapat dipercaya maka tingkat kecurangan semakin menurun. Sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian Animah (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan maka ingkat kecurangan akuntansinya semakin menurun. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis.

H3. Penerapan Sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan prinsipal dan

pemegang saham lainnya. Menurut Rahmawati (2012) Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Adanya informasi lebih (asimetri informasi) yang dimiliki karyawan memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Sehingga, asimetri informasi membuat manajemen bertindak tidak etis dengan memberikan informasi lebih kepada pimpinan untuk memperoleh bonus atau kompensasi yang lebih sebagai balas jasa

Penelitian Lestari & Supadmi, (2017) menunjukkan apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Mengatasi hal tersebut kedua belah pihak bisa mengatur kembali kontrak yang disepakati. Jadi Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi karena semakin baik asimetri informasi yang diperoleh biasanya akan meningkatkan kecurangan. Penelitian Setiawan & Adipura (2015) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis.

H4. *Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.*

5. Pengaruh Integritas terhadap kecurangan akuntansi

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya Schlenker (2008). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.

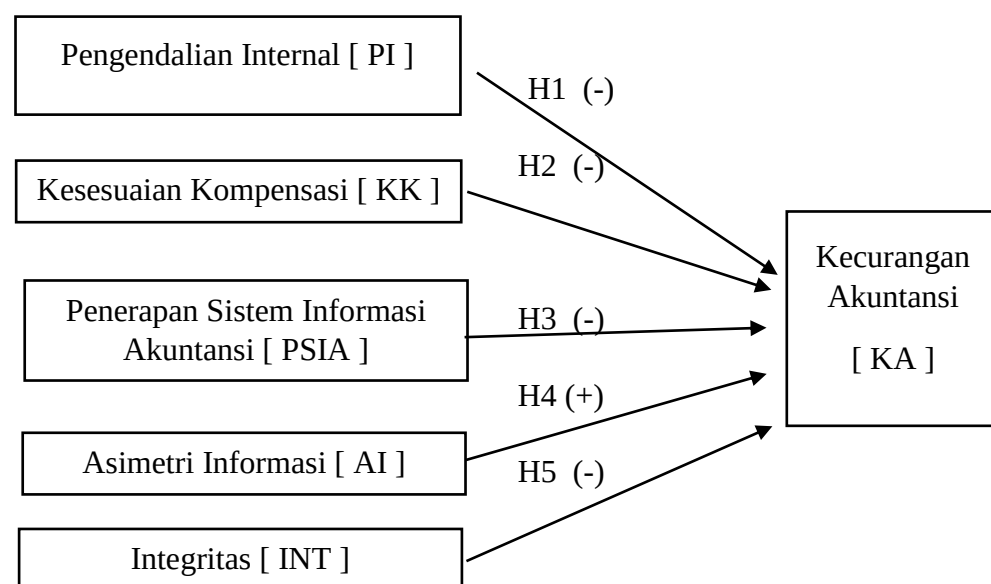
Berdasarkan teori Teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud. Rasionalisasi mencakup tindakannya untuk membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang (posisi, gaji, promosi, dll.), Perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil bagian sedikit dari keuntungan tersebut. Kecurangan akuntansi muncul ketika seorang karyawan memiliki integritas yang rendah dalam perusahaan. Jika integritas dalam perusahaan baik, jujur, transparan, dan tanggung jawab maka tingkat kecurangan akan semakin menurun.

Penelitian Lestari & Supadmi, (2017) menunjukkan semakin tinggi integritas seseorang maka semakin rendah tindak kecurangan. Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian Singgih & Yulianti, (2017) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis.

H5. *Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.*

D. Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, model penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2006:55) adalah wilayah umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR (Bank Perkreditan Rakyat) di Magelang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama Sukandarrumidi (2006). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu pegawai BPR di Magelang yaitu:

- a) Memiliki pengetahuan tentang arus keuangan pada BPR yang ditempati bekerja
- b) Memiliki pengalaman bekerja sekurang-kurangnya 1 tahun pada BPR yang bersangkutan.
- c) Respondennya adalah Direksi, Audit internal, kepala cabang, bagian keuangan, bagian operasional.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data berupa opini, sikap, pengalaman, karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek

penelitian (responden). Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2011: 137). Data primer tersebut didapatkan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada Kepala cabang, bagian operasional, bagian administrasi dan keuangan. Sumber data merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi dari suatu data.

Penelitian ini menggunakan data primer yang di ambil dari populasi melalui kuisisioner (*questionnaire*), dan dilengkapi data sekunder dari data yang sudah tersedia berupa jurnal, literature dan studi pustaka, alasan menggunakan data-data tersebut karena perlu adanya data yang lengkap sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data dan informasi sehingga dapat membuat suatu kesimpulan yang bermanfaat.

2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Kuesioner dalam penelitian ini diadaptasi dari Wilopo (2006)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *survey*, yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung disebarkan kepada kriteria responden di BPR Magelang. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis.

C. Definisi dan pengukuran variabel

Tabel 3.1.
Definisi dan pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	Kecurangan Akuntansi (KA)	Kecurangan Akuntansi adalah suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain Tunggal (2012:189)	Instrumen 9 butir pernyataan dengan indikator 2 aspek pelaporan, 4 aspek pertanggung jawaban, dan 3 aspek pengawasan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1- 5 (Muhammad, 2017)
2.	Pengendalian Internal (PI)	COSO (1992) pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.	Instrumen 18 butir pernyataan dengan indikator 6 lingkungan pengendalian, 2 penilaianj risiko, 5 aktivitas pengendalian, 3 informasi dan komunikasi, dan 2 pengawasan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 (Muhammad, 2017)
3.	Kesesuaian Kompensasi (KK)	Kompensasi menurut Edwin B. Flippo (2003:119), didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa jasanya dalam mencapai tujuan organisasi.	Instrumen 6 butir pernyataan dengan indikator Kompensasi, pengkuan perusahaan, Promosi, Penyelesaian Tugas,Pencapaian sasaran,Pengembangan Pribadi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 (Muhammad, 2017)

Tabel 3.1
Definisi dan pengukuran variabel
(Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
4.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)	Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh (Jogiyanto, 2005: 17), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.	Instrumen 10 pernyataan dengan indikator 5 sistem pelayanan, 2 kualitas sistem, dan 3 kualitas informasi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 (Muhammad, 2017)
5.	Asimetri Informasi (AI)	Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan prinsipal dan pemegang saham lainnya Rahmawati (2012).	Instrumen 6 butir pernyataan dengan indikator informasi laporan keuangan, hubungan transaksi keuangan, kerahasiaan informasi, dan tanggung jawab informasi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 (Lestari, 2017)

Tabel 3.1
Definisi dan pengukuran variabel
(Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
6.	Integritas (INT)	Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Mulyadi (2002)	Instrumen 10 butir pernyataan dengan indikator 3 kejujuran karyawan, 3 keberanian karyawan, 2 tanggung jawab karyawan, dan 2 sikap bijaksana karyawan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 (Lestari, 2017)

Sumber: data penelitian terdahulu, 2018

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (nama responden, jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, tingkat jabatan dan lama masa kerja). Penelitian juga menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *mean*, *deviasi standar*, *minimum* dan *maksimum* (Ghozali 2013:19)

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013:52). Menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai *unidimensionalitas* atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Analisis faktor konfirmatori dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut. Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi.

Ketika pada pengelompokkan terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan maka perlu dilakukan rotasi. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. *Rotasi ortogonal* melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi orthogonal dapat berbentuk *Quartimax*, *Varimax*, *Equimax* dan *Promax* (Ghozali, 2013:55).

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). *Uji Bartlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Bartlett test* semakin sensitif

untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ dan cross loading > 0.50 untuk dapat dilakukan analisis faktor Ghazali (2013:57).

h. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat *reliabilitas* masing-masing instrumen yang digunakan, maka peneliti menggunakan *koefisien cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,70 atau 70% (Ghozali, 2013: 47-48).

i. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk menguji pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$KA = \alpha - \beta_1 PI - \beta_2 KI - \beta_3 PSIA + \beta_4 AI - \beta_5 I + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	= Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)
α	= Nilai intersep (konstan)
$B_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
PI	= Pengendalian Internal
KI	= Kesesuaian Kompensasi
PSIA	= Penerapan Sistem Informasi akuntansi
AI	= Asimetri Informasi
I	= Integritas
ε	= <i>Error term</i>

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali (2013: 97)). Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan integritas terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Besarnya koefisien 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2013:97)

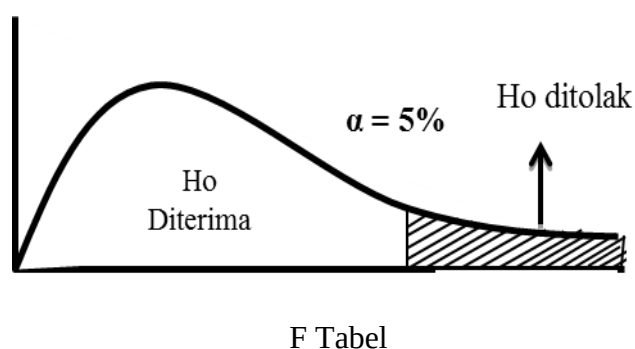
2. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan

telah fit atau tidak Ghozali (2013:97). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pemilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).

Perbandingan nilai kritis yang diperoleh ini selanjutnya akan dikonfersikan dengan nilai tabel sesuai dengan ketentuan dalam.



F Tabel
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

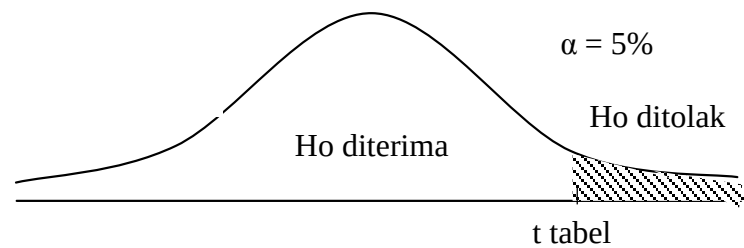
3. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah

digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2013:98)

1) Hipotesis Positif

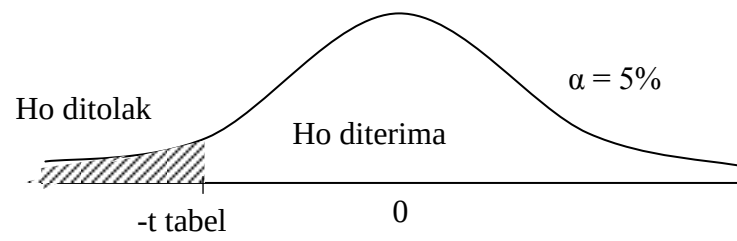
- a) H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif

2) Hipotesis Negatif

- a) H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_0 diterima jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Asimetri Informasi, dan Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan 76 responden yang merupakan Direksi, Kepala Cabang, Audit Internal, Bagian Keuangan, Bagian Operasional, Bagian Administrasi. Tempat penelitian dilakukan di BPR (Bank Perkreditan Rakyat) di Magelang.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian sebagai berikut: (1) Hasil uji *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Asimetri Informasi, dan Integritas telah mampu menjelaskan variasi Kecurangan Akuntansi sebesar 79,0% dan sisanya 21,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini. (2) Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yang artinya model yang digunakan pada penelitian ini layak atau *fit*. (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap

kecurangan akuntansi, dan Integritas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Asimetri Informasi, dan Integritas. Hasil koefisien determinasi variabel independen tersebut belum bisa sepenuhnya menjelaskan variasi Kecurangan Akuntansi.
2. Penelitian ini adalah meneliti pada karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Magelang sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perbankan lainnya.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menguji pengaruh variabel lain terhadap Kecurangan Akuntansi misalnya dengan menambahkan variabel Komitmen Organisasi. Komitmen organisasi (Putu, et al. ,2017) adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan h kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-dalam organisasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden agar hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. Analisis Investasi. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Albrecht, Conan, Mark F. Zimbelman, W. Steve Albrecht, dan Chad O. Albrecht. 2014. Akuntansi Forensik: Forensic Accounting. Salemba Empat. Jakarta.
- Andrew E, S. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Erlangga.
- Antikorupsi. 2017. Kerugian Negara Akibat Korupsi (www.Antikorupsi.org.id), diakses 24 April 2018
- Aprishella, A. 2014. Pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Nominal*, III(1), 14.
- Arens, A, A., Elder, J, R., & Beasley, S, M. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2014. Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse.
- Chairiri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Cressey, D. R. 1950. The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review*. 15 (6); 738-743.
- Farizqa, P. 2015. Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. *Nominal*, IV(2), 16.
- Flippo, E. B. 2013. Manajemen Personalia. In D. oleh M. Masud (Ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Gelinas, Ulrich & Dull, B. Richard, (2012) *Accounting Information System*. South Western Cengage Learning. 5191 Natrop Boulevard Mason, USA. P. 19
- Gibson, D. 1997. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman Sofyandi, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta; Salemba Empat.
- Internasional Transparency. 2017. Indeks Korupsi Indonesia. 22 November 2017.
- Jensen, M, C. W, H, M. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Unethical Behavior*. Rochester: University of Rochester.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. 2017. Pengaruh pengendalian Internal, Integritas, dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi, 21(1), 389–417.
- Mangkunegara, 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljono Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999. Cetakan 6. Jakarta Djambatan. 1999.
- Muhammad, R., & Ridwan. 2017. Pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi studi pada bank perkreditan rakyat (bpr) di kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 136–145.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cetakan Keempat. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2009. *Pengembangan sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Otoritas, Jasa, K. 2017. Bank Perkreditan Rakyat. Retrieved May 9, 2018, from <http://www.ojk.go.id/bgrdco-ojkinwb1/id/kanal/Perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Otoritas Jasa, K. 2012. Bank Perkreditan Rakyat. Retrieved May 9, 2018, from <http://www.ojk.go.id/bgrdco-ojkinwb1/id/kanal/Perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>

- Otoritas Jasa, K. 2015. Bank Perkreditan Rakyat. Retrieved May 9, 2018, from <http://www.ojk.go.id/bgrdco-ojkinwb1/id/kanal/Perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Otoritas Jasa, K. 2016. Bank Perkreditan Rakyat. Retrieved May 9, 2018, from <http://www.ojk.go.id/bgrdco-ojkinwb1/id/kanal/Perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Romney, Hall B. dan Paul John Steinbart. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2001. PSA No.70 SA Seksi 230. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta
- Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pers UGM.
- Sukriah, Ika, dkk. 2009. Jurnal. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Thoyibatun, S. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(110), 222–233.
- Tunggal, A. W. 2013. *Corporate Fraud and Internal Control*. Jakarta: Harvarindo.
- Usman, H., & Rahmawati. 2014. Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(1), 9.
- Wilopo. 2006. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi : studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. Retrieved from 23-26 Agustus 2006

